

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah Berdirinya MTs Darussalam Kademangan Blitar

MTs Darussalam Kademangan Blitar pertama didirikan pada tahun 1968. Sekolah ini merupakan sekolah swasta dibawah naungan yayasan Lembaga Guruan NU. Awal berdiri sekolah ini untuk menampung murid-murid yang lulus dari Madrasah Ibtida'iyah dari ranting-ranting maka dalam tahun 1968 ini MWC dapat membangun Gedung Sekolah/Madrasah tingkat menengah(Tsanawiyah/S.M.P). Sehubungan dengan itu maka MWC N.U Kademangan segera membentuk Panitia Pembangunan Gedung Madrasah NU.MWC Kademangan didaerah Desa Kayen Kademangan ada bangunan yang dijual, akan tetapi harga yang ditawarkan terlalu mahal. Dari kejadian itu panitia mendapatkan tanah wakaf dari seseorang yaitu Ibh.Yusuf cukup untuk didirikan gedung lengkap dengan segala keperluan yang ada hubungannya dengan masalah keguruan.

Sehingga dengan demikian itu maka pendirian Gedung Madrasah dapat diselesaikan seluruhnya. Madrasah Tsanawiyah/ SMP dibuka pada tgl,21-12-1968 pada hari Rebo Pon27 Rojab 1384. Dengan demikian itu maka Pendirian Gedung Madrasah “ Darussalam “ berikut tanah waqafnya adalah 100% hasil gotong royong Umat Islam dan khususnya warga Jamiyyah N.U.MWC Kademangan. Demikianlah ringkasan

sejarah Pendirian Gedung Madrasah “DARUSSALAM” Kademangan milik Jamiyyah N.U. MWC Kademangan.

2. Visi, Misi dan Tujuan MTs Darussalam Kademangan Blitar

a. Visi Madrasah

“Membentuk siswa yang cerdas, terampil, dan berakhlak mulia”.

b. Misi Madrasah

- 1) Menerapkan kurikulum yang Islami, adaptif, praktif, dan berwawasan lingkungan.
- 2) Mengoptimalkan perkembangan akademik melalui proses belajar mengajar dan bimbingan belajar yang efektif, efisien, dan inovatif.
- 3) Mewujudkan pengembangan dan peningkatan kualitas bidang akademik dan non akademik yang Islami, cerdas, mandiri dan kompetitif.
- 4) Menerapkan penguasaan IPTEK dalam melibatkan seluruh warga sekolah.
- 5) Mewujudkan guru dan tenaga kependidikan yang cakap, profesional, dan berkomitmen terhadap perlindungan, pelestarian dan pengolahan lingkungan. mewujudkan fasilitas sekolah yang memadai, relevan, dan ramah lingkungan.
- 6) Menerapkan manajemen yang handal dan partisipatif yang melibatkan seluruh warga madrasah dan komite sekolah.
- 7) Mewujudkan standar penilaian akademik dan non akademik

yang ideal.

- 8) Mewujudkan lingkungan belajar yang bersih, sehat, indah, nyaman, dan menyenangkan.

c. Tujuan Madrasah

Tujuan pendidikan merupakan sesuatu yang mutlak harus dimiliki oleh setiap lembaga guru guna menentukan arah proses pendidikan yang akan diselenggarakan. Untuk merealisasikan visi dan misi madrasah, maka tujuan yang akan dicapai antara lain:

- 1) Warga Madrasah memiliki keimanan dan ketaqwaan yang kokoh, mampu membaca Al-Qur'an.
- 2) Siswa berperilaku jujur, sopan, dan hormat, terbiasa beribadahyaumiyah dengan tertib dan baik.
- 3) Peningkatan kualitas dan kuantitas sarana/prasarana dan fasilitas yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan nonakademik.

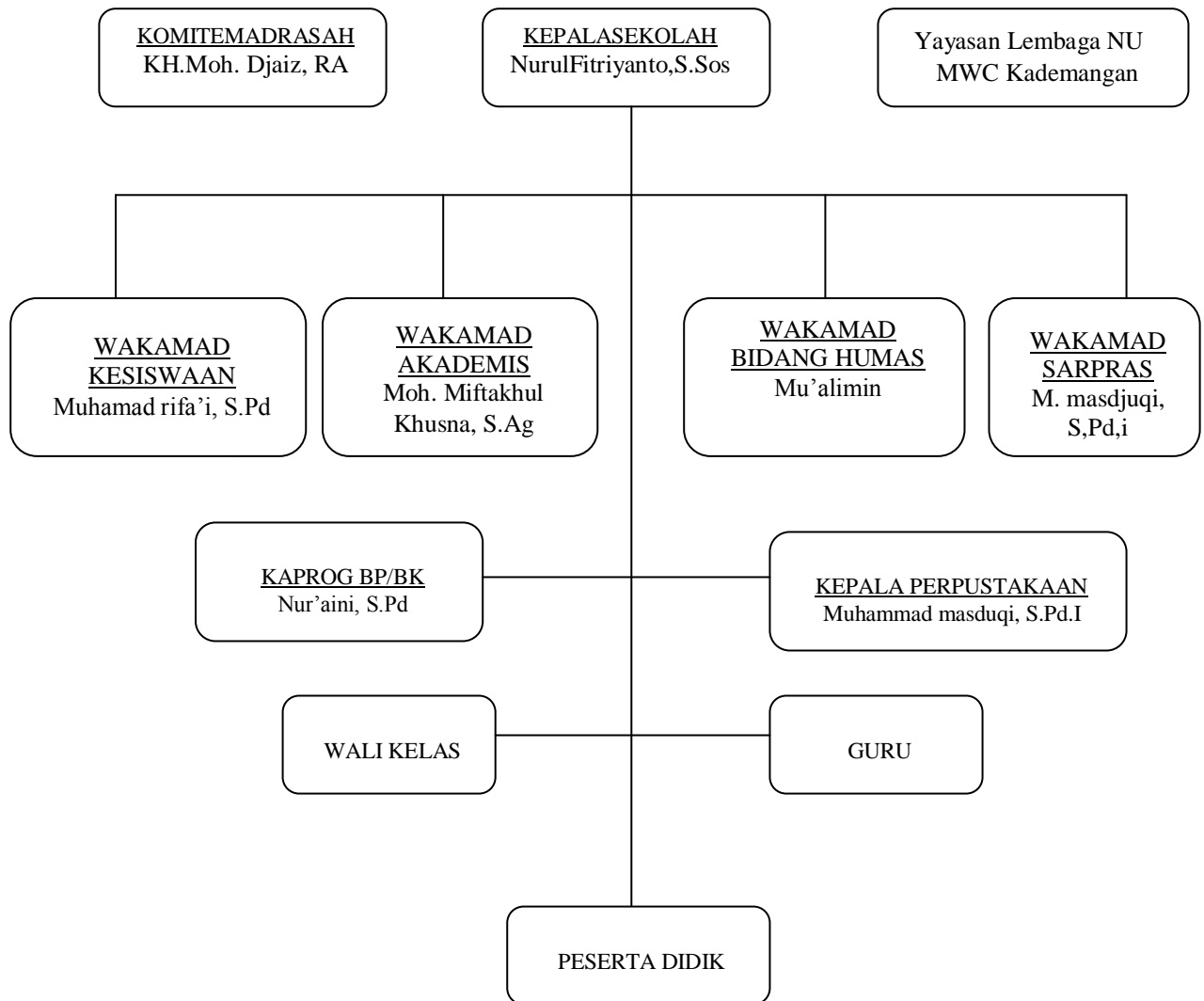
3. Struktur Organisasi

Organisasi merupakan satu kesatuan sistematis yang mempunyai tekad dan rasa kebersamaan demi tercapainya tujuan dancita-cita. Agar pelaksanaan kegiatan dalam satu organisasi menjadi baik dan sukses, maka diperlukan manajemen yang tersusun, terstruktur dan terencana dengan baik dan matang.

Dengan adanya struktur organisasi *job description*, sistem dan manajerial yang baik maka segala kegiatan akan terarah dan hasilnya

akan baik selama tidak terjadi penyelewengan, kesenjangan, kecemburuan diantarapersonil yang terlibat dalam organisasi.

Bagan Struktur MTs Darussalam Kademanagan Blitar



Kepala Madrasah	: Nurul Fitriyanto, S.Sos
Waka Akademik	: Moh. Miftahul Khusna S.Ag
Waka Kesiswaan	: Muhammad rifa'I, S,Pd
Waka Humas	: Mu'alimin
Waka Kesiswaan	: Muhamad Rifai, S.Pd

Waka Sapras dan KTU : Muhammad masdjuqi, S.Pd.I

Bendahara : Muhammad masdjuqi, S.Pd.I

4. Keadaan Guru

Guru merupakan salah satu unsur terpenting dalam pembelajaran, berikut

daftar guru yang ada di MTs Darussalam Kademangan Blitar:

Tabel 3.1 Keadaan Guru MTs Darussalam Kademangan Blitar

No	NIP	Nama	Pelajaran	Jabatan
1	3505040902750001	MuhMasduqi,S.Pd.I	TIK	Waka sapras & KTU & bendahara
2	3504115908680004	Dra.Binti Kuriyah	Al-Qur`anHadits	
3	3505040912870003	AdibZakariaS.Pd.	IPA	Lay. Khusus (driver)
4	3505040803570001	BarijanB.A.	BahasaArab	
5	3505041505550002	Samingin	Seni Budaya	WakaUr. Sarpras
6	3505041701670002	Nurul Fitriyanto S.Sos.	IPS	Kepala sekolah
7	3505044509790005	Nurid Fadhilla	Ketrampilan	
8	3505045507790007	FitriaYuliani	Ketrampilan	.Keuangn & prsuratan
9	3505046505890002	NurZulianitaS.Pd.I.	PPKn	BendaharaTabungan
10	3505041507850008	Fandhi Achmad S.Pd.	Matematika	wali kelas 7a
11	3572020909690005	HuyunWidyasmara, S.Pd.	Penjasoekes	
12	3505042601700001	Imam Nurngaini,S.Ag	SKI	
13	3505045603860001	AnnaRifatul Hannifah,S.Pd.Si	Matematika	Kepala Perpustakaan
14	3505041507890004	Muhamad Rifai,S.Pd	BahasaInggris	WakaUr. Kesiswaan
15	3572022308580001	Drs. Nurchois	AqidahAkhlaq	
16	3505041003770003	Moh. Miftakhul Khusna,S.Ag	Fiqih	Waka budang Akademik
17	3572037010670004	Dra.Hanik Khoirotunni`mah	Ketrampilan	KepalaLab. Ketrampilan
18	3505040211860002	Mu`alimin	BahasaIndonesia	Waka bid, Humas
19	3505065302800003	Enni Purbosari,S.Pd	IPA	Kepala lab. IPA
20	3505126509880001	Siti Nur Hasanah,S.Pd	BahasaIndonesia	Wali kelas IX E
21	3505040000000000	Moh.BagusSantoso,S.Pd	BahasaIndonesia	
22	3505042307880004	MasykurArif Setiawan,S.Pd	Penjaskes	

5. Keadaan Siswa MTs Darussalam Kademangan Blitar

Keberadaan siswa merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kegiatan belajar mengajar di MTs Darussalam, karena siswa merupakan salah satu factor dari pembelajaran. Adapun data jumlah siswadi MTs Darussalam Kademangan Blitar sebagai berikut :

Tabel 4.1
Keadaan Siswa MTs Darussalam Kademangan Blitar

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	1(VII)	92	75	167
2.	2(VIII)	75	71	146
3.	3(IX)	62	55	117
Jumlah		229	201	430

6. Sarana dan Prasarana

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan MTs Darussalam Kademangan Blitar senantiasa aktif Dalam sarana dan prasarana.

Tabel 5.1
Sarana dan Prasarana MTs Darussalam Kademangan

NO	Jenis Ruang	Kondisi(Unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	9	2	2
2.	Ruang Kep Madrasah	1	0	0
3.	Ruang Guru	1	0	0
4.	Ruang Tata Usaha	1	0	0
5.	Ruang Lab Bahasa	0	0	0
6.	Ruang Lab IPA	0	1	0
7.	Ruang Lab Komputer	0	1	0
8.	Ruang Perpustakaan	0	1	0
9.	Ruang UKS	0	1	0
10.	Ruang Ketrampilan	0	1	0
11.	Ruang Kesenian	0	0	0
12.	Ruang Toilet Guru	2	2	0
13.	Ruang Toilet Siswa	4	3	3

B. Hasil Penelitian

Dari hasil interview (wawancara), observasi, dan dokumentasi yang telah di peroleh di MTs Darussalam Kademangan Blitar, terlihat bahwa memang pihak dari lembaga sekolah MTs Darussalam Kademangan Blitar ini terus berpacu untuk meningkatkan pelayanan dan memaksimalkan usaha untuk memberikan pelayanan bagi para siwa siswinya untuk menjadi murid yang tidak hanya berwawasan tinggi namun juga berakhlakul karimah dan berbudi luhur. Serta di MTs Darussalam kadengan blitar ini juga layak dijadikan contoh bagi sekolah yang lain baik di Blitar maupun di luar Blitar, karena dilihat dari sisi pengajaran, kepemimpinan, serta kegiatan kegiatan yang lain yang semuanya berorientasi kepada prestasi nilai religius terutama dalam kegiatan ubudiah dalam upaya untuk menanamkan nilai religius pada siswa di MTs Darussalam Kademangan Blitar.

Peneliti memfokuskan penelitiannya kepada “penerapan kegiatan *ubudiah* untuk menanamkan nilai religius pada siswa di MTs Darussalam Kademangan Blitar”.

Dalam pelaksanaan kegiatan *ubudiah* ini pihak sekolah sangat berupaya dan memaksimalkan usahanya guna tujuan dari diadakannya kegiatan *ubudiah* ini tercapai. Terbukti dari apa yang dilihat dari peneliti terutama guru yang bertanggung jawab kegiatan ubudiyah ini melakukan tindakan tindakan serta pendampingan kepada siswanya guna kegiatan dari ubudiah ini berjalan sesuai dengan yang di inginkan. selain dari pihak guru penanggung jawab, guru-guru yang lainpun sangat besar partisipasinya

terhadap kelancaran dan ketertiban dari kegiatan ubudiah tersebut. Dan tentunya apa yang telah dilakukan oleh pihak-pihak sekolah, baik guru maupun kepala sekolah tentunya berguna dan bertujuan untuk menjamin kegiatan ubudiah ini guna menanamkan nilai-nilai religius pada siswanya.

Berikut merupakan catatan yang di hasilkan oleh peneliti terkait kegiatan *ubudiah* di MTs Darussalam Kademangan Blitar:

A. Perencanaan program kegiatan *ubudiah* (keagamaan) di MTs Darussalam Kademangan Blitar

Siswa siswi di MTs ini merupakan anak-anak usia yang memasuki remaja, di mana masa itu merupakan periode dalam kehidupan manusia yang sangat amat vital untuk kehidupan selanjutnya, dimana masa yang sangat penting bagi terciptanya generasi yang berprestasi dan berbudi luhur, serata memiliki nilai religius dalam berkehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bertanah air.

Maka pihak dari MTs Darussalam Kademangan Blitar berusaha untuk menciptakan siswa-siswinya untuk menjadi manusia yang bermartabat, mempunyai aklak yang baik dan berbudi luhur serta mampu memahami bahwa dirinya itu adalah sebuah hamba yang berkewajiban tunduk kepada hambanya, sebagaimana yang di sampaikan oleh pak mu'alimin sebagai guru penanggung jawab kegiatan ubudiah sebagai berikut:

“tujuan di adakannya kegiatan ubudiah ini gampang, hanya untuk menjadikan siswa-siswinya menjadi manusia yang taudiri bahwa dirinya itu adalah seorang hamba. Dan tentunya

kewajiban seorang hamba yaitu untuk mengabdikan kepada tuhannya hingga nanti menjadi siswa-siswi yang bertaqwa.⁴⁷

Selain itu juga, dengan diadakannya kegiatan Ubudiah ini harapan agar siswa-siswi mampu membaca Al Quran dengan baik, menjalankan ibadah keseharian dengan baik. Sebagaimana telah disampaikan pula oleh pak Miftahul Khusna S.Ag dalam wawancara di ruang guru sebagai berikut:

“untuk kegiatan ubudiah di Mts Darussalam ini yang pertama adalah bertujuan agar anak itu bisa membaca al-qur’an dengan baik yang kedua mampu beribadah dengan baik pula, mulai dari wudhu, sholat, dan masih banyak lagi, tapi yang utama itu mas, dan yang paling penting selanjutnya yaitu bisa membaca al-qur’an. Dalam rangka itu maka setiapnya di beri pelajaran tentang membaca al-qur’an dan juga praktek beribadah. Seperti itu mas.”⁴⁸

Selain itu juga diharapkan dapat terbentuk karakter yang baik pada setiap siswa dan menanamkan rasa iman dan taqwa yang merupakan pondasi kehidupan setiap manusia sehingga mereka memperoleh keseimbangan ilmu (agama dan umum).

B. Pelaksanaan Kegiatan Ubudiah dalam penanaman Nilai Religius pada siswa di MTs Darussalam Kademangan Blitar

Pelaksanaan kegiatan Ubudiah di MTs Darussalam Kademangan Blitar ini dilakukan dan dilaksanakan setiap hari. Sesudah jam pelajaran selesai. Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk pembiasaan dan

⁴⁷Wawancara dengan Pak Mu'alimin. MTs Darussalam di ruang guru, 6 Mei 2017 Sabtu. jam 09.23

⁴⁸ Wawancara dengan Pak Miftahul khulna S.Ag. MTs Darussalam di ruang guru, 6 Mei 2017 Sabtu

penanaman Nilai religius pada siswa-siswinya di MTs Darussalam itu sendiri. Adapun pelaksanaannya di mulai dari jam istirahat yaitu sholat duha berjama'ah dan kemudian se usai jam pelajaran selesai disusul dengan kegiatan "*Thoharoh*", kemudian mengaji dengan sistem metode belajar bersama dan kemudian di lanjutkan dengan metode "*shoro'kan*". Hal ini sesuai dengan apa yang di sampaikan dengan Bapak Miftahul khusna S.Ag sebagai berikut:

“untuk membaca ya mas, itu disini kita memakai cara classical, yaitu belajar bersama-sama terlebih dahulu. Nanti baru satu-persatu membaca lagi atau istilahnya sorokan mas, dan untuk praktek ibadahnya itu dalam kegiatan sehari-hari itu mulai ditingkat, jadi terlihat yang udah mulai meningkat itu nama yang belum meningkat itu mana kita evaluasi dan yang belum akan terus kita ajari”⁴⁹

Setelah kegiatan Membaca Al Quran usai maka kegiatan dilanjutkan dengan sholat Dzuhur berjama'ah. Kegiatan sholat dhuhur berjama'ah ini bertujuan untuk membiasakan anak didik agak nanti ketika dimasyarakat sudah mampu dan setidaknya sudah memiliki bekal untuk mengabdikan dan terjun di masyarakat, karena dalam pembiasaan sholat ini siswa-siswanya bukan hanya sholat berjama'ah namun juga didik untuk menjadi manusia yang serba bisa. Hal ini di buktikan dengan hasil pengamatan dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa siswa di latih menjadi imam, mak'mum, mu,adzin serta penceramah. Pernyataan ini juga di perkuat oleh keterangan dari bapak Miftahul Khusna S.Ag sebagaimana yang di ungkapkan ketika wawancara sebagai berikut:

⁴⁹Wawancara dengan Bapak Miftahul Khusna S.Ag.MTs Darussalam Kademangan Blitar di ruang Guru, sabtu 6 Mei 2017.

“kalau yang sholat berjamaah itu kita memakai sistem pembiasaan mas, dibiasakan kadang mereka menjad makmum, kadang menjadi imam, kadang juga adzan, iqomah, dan lain sebagainya. Jadi bukan hanya dibiasakan sholat berjamaah, tetapi juga dibiasakan menjadi itu tadi, agar kalau mereka dirumah bisa melaksanakan hal-hal semacam itu tadi, dan yang pasti tidak kaget saat menghadapi masyarakat”.⁵⁰

Setelah kegiatan sholat berjama'ah maka kegiatan di lanjutkan dengan memberikan ceramah dan motivasi kepada siswa siswinya oleh para guru yang mendampingi dengan tujuan untuk memotifasi dan memberikan dorongan serta nasehat kepada para siswa supaya terus berbenah dan semangat dalam belajar. Dan pada hari sabtu se usai sholat dzuhur berjama'ah maka yang bertugas untuk mengisi ceramah adalah para siswa MTs Darussalam itu sendiri. Kegiatan ini telah terjadwal dan tersusun rapi sehingga sampai menghasilkan kondisi kegiatan yang sangat teratur dan berkelanjutan. Keadaan yang seperti ini merupakan contoh dari kekompakan pihak sekolah dalam mengelola kegiatan kegiatan yang positif. Serta peranan dari kepala sekolah yang sangat terbuka dalam sangat bijak dalam mengambil keputusan terhadap kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan nilai positif pada siswa-siswinya. hal ini juga sesuai dan sejalan dengan pernyataan yang di sampaikan oleh pak Nurul Fitrianto, S.Sos sebagai kepala sekolah sebagaimana berikut:

“Beberapa peran kepala sekolah dalam kegiatan ini, ini hanya garis besarnya saja ya mas, pertama itu manajemen mas, kenapa kok saya katakan management, karena kegiatan ubudiah ini nanti tidak akan berjalan lancar apabila management dari bapak

⁵⁰ Ibid.

ibu guru/yang bertanggung jawab dengan kegiatan tersebut tidak maksimal. Manajemen dalam kegiatan ini harus dupayakan semaksimal mungkin, manajemen dan kordinasi antar guru-guru yang terlibat dalam kegiatan ubudiah ini harus berperan aktif agar kegiatan ini berjalan dengan lancar dan juga sesuai dengan apa yang telah kita sepakati”.⁵¹

Selain itu kegiatan Ubudiah mencakup tentang kegiatan istighosah yang biasanya dilakukan pada hari jum’at. Sesuai dengan apa yang di sampaikan pak Nurul Fitrianto, S.sos ketika wawancara dengan peneliti mengenai jenis kegiatan ubudiah sebagai berikut:

“kalau jenis kegiatan ubudiah disini itu sudah kami tentukan ya mas, ada kegiatan rutinnnya yang dilakukan setia hari itu seperti sholat wajib berjamaah, dan juga mengaji al-qur’an mas, dan untuk kegiatan mingguannya itu ada muhadhoroh yang dilaksanakan pada hari sabtu dan kegiatan istighosah yang dilaksanakan pada hari jumat”.⁵²

Adapun kegiatan inibertujuan untuk melatih siswa-siswinya agar mampu menjalankan dan memahami kebiasaan baik yang sering dilakukan di masyarakat.Selain itu juga memberikan pelajaran bagi siswa tentang berdo’a dan berserah diri sebagai seorang hamba.

Kegiatan kegiatan ubudiah ini merupakan rangkaian kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk menanamkan nilai religius pada siswa-siswinya sehinggamerekamampumemberikan nilai positifdi masyarakat nantinya.

⁵¹Wawancara dengan Nurul fitrianto S.Sos.MTs Darussalam Kademangan Blitar di ruang Kepsel. Sabtu mei 2017

⁵²Wawancara dengan Nurul Fitrianto S.Sos.MTs Darussalam Kademangan Blitar di ruang kepsel.

Berdasarkan pengamatan dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti merangkai penemuan yang mencakup sebagai berikut:

a. Kondisi Nilai Religius siswa MTs Darussalam kademangan Blitar

Berdasarkan observasi lapangan yang peneliti lakukan di MTs Darussalam kademangan Blitar terlihat bahwa nilai religius atau kebiasaan-kebiasaan yang bersifat islami yang dimiliki oleh siswa di madrasah ini sedikit kurang, sehingga masih harus dibina lagi melihat dari keadaan siswa dari sisi keluarga dan lainnya. Karena kondisi inilah kepala madrasah beserta dewan guru yang lainnya membuat program kegiatan Ubudiah untuk menanamkan nilai religius pada siswa-siswinya. Dari hasil wawancara kepada kepala sekolah MTs Daussalam sebagai berikut:

“Berbicara tentang kondisi nilai religius siswa atau kebiasaan-kebiasaan siswa yang bernuansa islami, jujur saja memang kondisinya masih sangat beragam, dalam kegiatan membaca al-Qur’an misalnya, ada sebagian dari siswa siswi itu sendiri yang fasih membaca al-qur’an dan ada juga yang sama sekali tidak bisa membaca alqu’an karena memang masyarakat di lingkungan itu sendiri masyarakat yang majemuk. Dan Banyak juga orang tuanya yang gak sholat sehingga anak didiknya jika tidak di paksa untuk sholat juga tidak mau melakukan sholat.”⁵³

Sedangkan menurut pendapat yang lain yang di kemukakan ketika Wawancara dengan pak mu’alimin sebagai salah guru penanggung jawan kegiatan *ubudiah* mengatakan bahwa kegiatan

⁵³Wawancara dengan pak Nurul Fitrianto.MTs Darussalam di ruang kepala sekolah, 6 Mei 2017.Sabtu. Jam 08:10 wib

ubudiah dilakukan mengacu pada keadaan siswa saat melakukan kegiatan sholat berjama'ah masih banyak ditemui yang masih “*toleh-toleh*” artinya masih banyak anak yang belum bisa melakukan sholat dengan khusyu'. Sebagaimana yang di ungkapkan sebagai berikut:

“Berangkat dari temuan saat melakukan sholat berjamaa,ah. Guru banyak menemukan anak-anak yang sholat sambil tolah-toleh, artinya bahwa anak anak belum bisa melakukan sholat dengan khusyu. selain itu juga Banyak kegiatan anak anak yang tidak tau waktu, artinya anak anak belum bisa membedakan waktunya sholat, sudah waktunya sholat namun masih asyik bermain.”⁵⁴

Dengan fakta dan keterangan dari narasumber, peneliti menyimpulkan bahwa memang selain pihak sekolah yang harus berperan untuk menubah kepribadian siswa agar memilini nilai religius, lingkungan keluarga juga sangat berpengaruh besar akan sikap yang dimiliki anak didik. Lingkungan keluarga juga juga mampu membentuk kepribadian dan juga kebiasaan mereka yang bersifat religius dimana keluarga adalah tempat pertama untuk membina dan menanamkan kepribadian siswa, khususnya kebiasaan-kebiasaan mereka yang bersifat islami. Tidak hanya itu saja, hal terberat yang sulit untuk diantisipasi adalah dengan pergaulan dengan teman yang dirasa kurang memiliki pribadi yang baik yang bersifat religius yang juga akan berpengaruh. Secara nyata dan fakta, keadaan siswa di MTs Darussalam ini sudah baik namun masih

⁵⁴Wawancara dengan pak Mu'alimin S.Ag.MTs Darussalam di ruang Guru, Sabtu.6 Mei 2017.

kurang dan harus dibina kepribadian dan juga nilai yang bersifat religius agar bisa lebih baik lagi.

b. Upaya Penanaman Nilai Religius siswa MTs Darussalam Kademangan Blitar

Sebagai lembaga pendidikan yang bernama madrasah, sudah sepatutnya kualitas siswa dan perilaku siswa ini harus diperhatikan. Karena mengingat output yang akan bersaing dengan dunia luar yang sangat menantang. Dengan adanya upaya yang dilakukan melalui kegiatan Ubudiah ini para siswa akan lebih baik lagi dan meningkat lagi nilai religius yang mereka miliki karena nilai religius yang mereka miliki sebelumnya sudah tertanam melalui upaya seperti, shalat berjama'ah, mengaji, mushabaqoh, istighosah dll, sehingga tertanamlah nilai religius yang mereka miliki. Melalui melaksanakan kegiatan Ubudiah seperti membaca Al-Qur'an, Sholat Dhuhur berjama'ah, istighosah, mushabaqoh (latihan ceramah) ini merupakan upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk bisa menekankan kepada anak didik agar memiliki nilai religius yang tinggi dalam dirinya.

Selain itu juga dengan melakukan beberapa hal yaitu siraman rohani, keteladanan guru terhadap murid, dan tindakan positif, serta dengan pembiasaan-pembiasaan yang bersifat Islami, diharapkan siswa mampu terbiasa dengan kebiasaan-kebiasaan baik yang dilakukan seperti di sekolah. Hingga di dalam masyarakat

nantinya siswa dapat membiasakan diri dengan tindakan positif. Hal ini didukung oleh hasil petikan wawancara dengan pak Miftahul khusna, S.Ag sebagai Pembina kegiatan Ubudiah sebagai berikut:

“poin atau target kita adalah kecakapan dalam ibadah, dalam pengamalan sehari-hari, agar mereka itu cakap, anak-anak dapat membaca al-qu’an, bukan hanya di seklah tetapi juga di rumah mereka msing-masing. Ibadahnya kalau disini dibiasakan sholat bermaah, sholatnya tertib, dirumah harapannya minimal juga sama seperti di sekolah mas, bahkan harus lebih baik lagi mlahan. Tujuannya agar pembiasaan itu juga mereka lakukan di rumah mas”.⁵⁵

Adapun usaha yang di lakukan pihak sekolah dalam memaksimalkan usaha untuk mendapatkan tujuan dari di adakannya kegiatan Ubudiah ini antara lain:

- a) Dengan memberikan siraman rohani, dengan memberikan siraman rohani, baik ketika akan melaksana kegiatan tersebut maupun ketika di luar kegiatan agar secara terus menerus para siswa dibekali dengan wejangan-wejangan yang baik dan agar bisa masuk ke dalam hati para siswa-siswa di MTs Darussalam Kademangan Blitar. Siraman rohani yang disampaikan oleh para Pembina kegiatan Ubudiah bermacam-macam jenisnya mulai dari memberikan cerita-cerita motivasi, peristiwa-peristiwa Nabi yang membangkitkan atau merangsang, menumbuhkan kepekaan hati siswa dan sedikit demi sedikit memberikan

⁵⁵ Wawancara dengan pak Miftahul khusna, S.Ag.MTs Darussalam di ruang guru, 6 Mei 2017.Sabtu.

stimulus kepada siswa agar merubah kebiasaan buruknya seperti berada di luar kelas saat pelajaran berlangsung, membolos sekolah, pacaran, merokok, dan lain-lain agar sedikit demi sedikit ditinggalkan, tanpa adanya rasa paksaan dan berangkat dari dalam hati siswa itu sendiri. Dengan demikian dari dalam hati siswa sendiri akan menjadikan perubahan sikap yang baik itu menjadi benar-benar menumbuhkan kesadaran dan tumbuh melekat di hati para siswa, dengan hal yang seperti ini nilai religius pun sudah merasuk ke dalam diri siswa tersebut.

- b) Keteladanan, Demi tertanamnya nilai religius siswa-siswi di MTs Darussalam Kademangan Blitar ini, seluruh pihak sekolah selalu berusaha semaksimal mungkin agar semua guru memberikan suri tauladan yang baik, seperti bertindak sesuai dengan yang diucapkan dan berpenampilan sopan dan rapi. Meskipun upaya yang dilakukan melalui kegiatan Ubudiah, guru merupakan salah satu faktor utam agar terwujudnya Nilai Religius itu bisa tercapai.
- c) Pembiasaan, Selain menjadi contoh atau suri tauladan bagi siswa-siswanya, guru juga harus mendukung semua kegiatan ini. Selalu memberikan kebiasaan-kebiasaan yang baik yang bersifat islami seperti guru ikut juga dalam melaksanakan shalat dhuha dan dhuhur berjama'ah, partisipasi dalam kegiatan Ubudiah

seperti pendampingan saat murid mengaji, ikut berjamaah, sholat dzuhur dan kegiatan yang bersifat islami lainnya. Hal ini juga sangat berpengaruh dalam tertanamnya nilai religius siswa karena siswa merasa tidak hanya disuruh saja akan tetapi mereka bisa melihat bahwa guru-guru yang mereka contoh juga melakukan hal yang mengarah kepada kebaikan. Upaya yang dilakukan ini juga agar bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar melekat di hati para siswa-siswi dan melakukannya secara terus menerus dan tanpa paksaan.

Dengan di biasakannya tindakan seperti siraman rohani, keteladanan, dan pembiasaan baik, diharapkan mampu memberikan kontribusi yang efektif serta dampak yang sangat pesat dalam diri siswa ketika mengikuti kegiatan kegiatan ubudiah.

c. Faktor pendukung dan penghambat kegiatan ubudiah di MTs Darussalam Kademangan Blitar

Dalam sebuah kegiatan tentunya banyak hal yang mungkin itu bisa menjadi pendukung dan penghambat kegiatan. Demikian juga dalam kegiatan Ubudiah di MTs Darussalam Kademangan Blitar ini. Hal ini juga diperkuat dengan penjelasan yang di sampaikan oleh pak Mu'alimin dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti di ruang guru MTs Darussalam Kademangan Blitar sebagaimana berikut:

“yang namanya nak-anak ya mas, jadi nanti mereka pasti bermain dulu, ngobrol sama temennya itu faktor penghambat yang pertama. Faktor penghambat yang kedua dari segi proses, karena kita menerapkan tutor sebaya, itu biasanya banyak yang

meremehkan. Dan yang ketiga, itu anak-anak merasa kegiatan ubudiah itu tidak masuk di kurikulum, sehingga kadang mereka semau mereka sendiri kalau tidak mengikuti kegiatan ubudiah itu, kalau ada namanya faktor penghambat pasti ada juga yang namanya faktor pendukung, diantaranya dalam hal sarana dan prasarana alhamdulillah sudah sangat memadai, dari segi tutor sendiri juga sabar dalam menangani anak-anak, teman-teman mereka sendiri juga sabar menghadapi temannya yang di tutori, padahal mereka sebaya. Itu faktor yang utama, sehingga tutor sebaya itu bukan hanya mengajari temannya yang belum bisa, tetapi juga sebagai tutor teladan. Mereka bisa dijadikan suri tauladan bagi mereka, tutor sebaya itu mampu mengajari temannya, mereka berfikir bahwasannya biarpun saya teman, tapi saya rela dan bisa membantu teman-teman saya, kurang lebih seperti itu. Yang selanjutnya guru-guru yang mendampingi pun juga sangat konsen, dalam artian saat mengawasi berlangsungnya kegiatan ubudiah ini. Karena mereka juga punya pemikiran, kalau mengajar mereka itu untuk pekerjaan hidup, dan kalau ubudiah itu untuk bekal saya di akhirat nanti. Jadi semua guru disini punya pemikiran itu yang memperkuat juga untuk ketlatenannya guru, mengetes mereka satu persatu bacaan anak ini apa saja yang belum bisa, besok diulangi lagi, pokoknya ketelatenan, kesabaran guru dan naka yang berfikir saya harus menjadi contoh yang baik. Di bidang kurikulum kita juga diberikan waktu yang lebih untuk menekankan di ubudiah itu sendiri”.⁵⁶

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Nurul Fitrianto, S.Sos sebagai penjas dalam wawancara yang dilakukan pada hari yang sama di ruang kepala sekolah MTs Darussalam Kademangan Blitar so'al factor pendukung dan penghambat kegiatan sebagaimana berikut:

“kalau kegiatan pendukungnya banyak mas, seperti sarana dan prasarana yang memadai, maksudnya fasilitas sudah ada mas, tinggal pakai, antusias dari anak-anak yang baik juga mendukung adanya kegiatan ini, bapak ibu guru yang juga berkompeten tau mumpuni dalam kegiatan ini juga turut mensukseskan kegiatan ini mas. Kalau penghambatnya mungkin karena anu mas, itu kegiatan ubudiyah ini kan tidak masuk dalam kurikulum ya mas, jadinya mereka juga mungkin agak

⁵⁶Wawancara dengan pak Mu'alimin. Di MTs Darussalam Kademangan Blitar Di ruang guru. Sabtu 6 juni 2017.

meremehkan kegiatan ini. Selanjutnya karena terbatasnya mentor yang ada di sini sehingga untuk mengalihkan kegiatan ini kami harus meminta bantuan kepada anak-anak yang dirasa mampu atau mampu untuk membantu mereka, contohnya mungkin dalam hal membaca al-quran. Dan bila yang mengajari mereka itu teman sebaya atau teman satu kelas, mereka biasanya tidak terlalu serius masuk dalam melaksanakan kegiatan ubudiah ini. Berbeda apabila yang membimbing mereka itu bapak ibu guru. Dan yang paling menonjol mungkin lingkungan dari masing-masing anak masuk, soalnya mereka tidak berasal dari latar belakang yang sama, misalkan anak si A sudah mahir dalam membaca al-quran dan anak yang B belum, mungkin seperti itu masuk faktor penghambatnya.”⁵⁷

Dengan data yang dihasilkan ini maka peneliti menyimpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat kegiatan Ubudiah ini dipengaruhi oleh dua faktor antara lain faktor dari dalam sekolah (internal) seperti: dari dalam diri siswa itu sendiri, dari guru, dari sarana dan prasarana. Kalau faktor dari luar sekolah (external) antara lain: pengaruh orang tua. Pergaulan diluar sekolah. Lingkungan. Pendidikan di luar sekolah dll.

B. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Ubudiah di MTs Darussalam Kademangan Blitar.

Dalam usaha untuk memaksimalkan tujuan dari suatu kegiatan, maka tentunya evaluasi merupakan kegiatan yang mutlak dilakukan. Sama dengan kegiatan ubudiah di MTs Darussalam Kademangan Blitar ini. Dalam usahanya untuk memaksimalkan tindakan agar bisa efektif mungkin mencapai sasaran dari tujuannya, maka diadakannya kegiatan evaluasi ini. Kegiatan evaluasi ini biasanya dilakukan satu bulan sekali

⁵⁷Wawancara dengan bapak Nurul Fitrianto S.Sos.Mts Darusslam Kademangan blitar di Ruang kepala sekolah. 6 mei 2017.

dan satu semester sekali. Tujuan diadakannya evaluasi adalah untuk mengetahui perkembangan dari siswa-siswi yang mengikuti kegiatan ubudiah, tiap semester siswa-siswi selalu mengikuti ujian ubudiah. Dan apabila mereka belum mampu memahami dan menguasai materi yang di sampaikan. Maka pihak sekolah mengadakan remedial. Hal ini sesuai dengan apa yang di sampaikan oleh pak Mu'alimin pada wawancara yang di lakukan di ruang guru sebagaimana berikut:

“setiap bulan kita akan evaluasi mas, terus kemudian anak-anak yang belum menguasai materi ubudiah itu kita akan remedial. maksudnya nanti nanti ujiannya itu ada tes, jadi ubudiahnya juga pakek tes, kalau di tes yang belum bisa apa, misalkan saya belum bisa sholat, kita memberikan keleluasaan silakan kamu pilih bapak/ibu guru yang ingin mengajarimu sholat, misalkan si anak memilih bapak A jadi nanti anak akan dibimbing oleh bapak tersebut, karena apa, kenyamanan dalam belajar itu sangat diperlukan mas. Misalkan belum bisa baca al-qur'an, inginnya anak diajar temennya sendiri apa dari bapak ibu guru, seperti itu kalau dia merasa nyaman dengan tutornya pasti cepat bisa, entah dari guru atau dari teman mereka sendiri.”⁵⁸

Selain itu juga evaluasi ini dilaksanakan pada akhir semester dengan tujuan untuk mengetahui secara rinci perubahan dari siswa dalam keikutsertaannya mengikuti kegiatan Ubudiah. Selain itu juga dalam kesempatan ini merupakan saat yang paling tepat untuk menganalisis serta memberikan kebijakan tentang hasil yang dicapai oleh siswa-siswinya untuk naik kelas. Selain itu juga momen ini merupakan saat yang tepat untuk berinovasi dan juga meningkatkan serta membuat kebijakan yang menyangkut kegiatan

⁵⁸Wawancara dengan Mu'alimin. MTs Darussalam Kademangan Blitar di ruang guru. Sabtu 6 Mei 2017

ubudiah. Sebagaimanasama juga dengan apa yang disampaikan oleh pak Miftah dalam wawanca sebagaimana berikut:

“kalau evaluasi kegiatan itu basannya diadaka di akhir semester mas, semua kegiatan dievaluasi bagaimana khususnya juga kegiatan ubudiah ini, anak dievaluasi bagaimana kemampuan membaca al-qur’an, kemampuan ibadahnya bagaimana, semakin meningkat atau tidak, dan nanti karena di KTPS kita di nilai kenaikan kelas di dasarkan pada nilai ubudiah juga maka setiap anak di sini dari kelas satu sampai kelas tiga kalau ingin naik kelas maka harus bisa membaca al-qur’an dan juga harus bisa beribadah dengan baik dan benar sesuai dengan yang diajarkan di kegiatan ubudiyah.”⁵⁹

Dengan demikian maka evaluasi juga merupakan alat yang sangat efektif dalam memaksimalkan dan mempermudah mengambil kebijakan. Karena dalam evaluasi ini dapat dilihat kekurangan dan hal-hal apa saja yang seharusnya perlu di tingkatkan dan mana saja yang harus di perbarui, selain itu juga kepala sekolah dapat mengkondisikan agar supaya kegiatan ini terus berkelanjutan dan menghasilkan siswa-siswi yang mempunyai nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini di perkuat dengan pendapat yang disampaikan oleh bapak Nurul Fitrianti, S.Sos sebagai kepala sekolah sebagaimana uraian berikut:

“evaluasinya itu rutin dilaksanakan setiap atu bulan sekali mas, biasanya dilaksanakan di akhir bulan, soalnya kegiatan ini dialaksanakn setia hari, kecuali hari jumat. Dan kegiatan ini merupakan sarana yang tepat sekali untuk menganalisa dan memberikan kebijakan yang baru mengenai kegiatan yang telah di laksanakan. Dengan tujuannya tak lai adalah untuk memberikan pelayanan yang maksuimal bagi siswa dalam melakukan kegiatan ubudiah ini. Delain itu juga kegiatan evaluasi ini merupaka momentum yang sangat tepat untuk

⁵⁹Wawancara dengan Pak Miftakhul Khusna S.Ag.MTs Darussalam Kademangan Blitar di ruang guru. 6 mei 2017.

mengambil sikap terhadap masalah yang menjadi problem dari kegiatan Ubudiah itu sendiri.”⁶⁰

Selain itu juga keberhasilan dari suatu evaluasi dapat di lihat dari keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan ubudiah. Karena wujud dari keberhasilan sebuah evaluasi itu dapat dilihat dari kemajuan dan perubahan yang lebih baik dari yang lalu. Sesuai dengan apa yang di sampaikan oleh pak Nurul Fitrianto S.Sos sebagaimana berikut:

⁶⁰ Wawancara dengan Nurul Fitrianto S.Sos.MTs Daruslam Kademangan Blitar di ruang Kepala sekolah. 6 mei 2017